

**MENERAPKAN METODE MAKE A MACTH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAJAL MATERI AL QUR'AN  
SISWA KELAS 7E SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO**

**Muzayyadah**

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo Jawa Timur  
E\_mail: muzayyadahali@gmail.com.id

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan membaca dan menghafal terhadap materi *al-Qur'an* pada pembelajaran PAI dengan metode *Make a macth*, Metode *a macth* adalah pembelajaran yang menupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, dan pembelajaran ini menarik dan sebagian besar peserta didik tampak sekali. Permasalahan penelitian ini adalah; (1) Bagaimana penerapan metode *Make a Macth* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap materi *al-Qur'an*?. (2) Apakah metode *make a macth* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal pada siswa 7E khususnya materi *al-Qur'an*?, Penelitian ini menggunakan rancangan PTK dalam dua siklus, subyek Penelitian siswa kelas 7E tahun pelajaran 2017-2018. Didapat temuan penelitian keterlaksanaan metode *make a macth* siklus I mencapai 53 % (cukup) dan siklus II mencapai 83 % (Baik), terjadi peningkatan rata rata skor dari siklus I (74) ke siklus II (83,6) Ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II meskipun belum mencapai Indikator keberhasilan 85 %.

**Kata Kunci:** Game *make a macth* membaca dan menghafal al quran.

**PENDAHULUAN :**

Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk karakter peserta didik yang mampu meneladani ajaran Islam dan mengamalkan di lingkungan masing-masing (Zuhairi,

1993). Proses pembelajaran di sekolah harapannya mampu ditransformasikan dalam kehidupan masing-masing peserta didik, karena dalam perkembangannya kita dihadapkan pada suatu masa dimana kita dan peserta didik berhadapan langsung dengan perubahan perilaku peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Yang menjadi tantangan besar bagi guru adalah bagaimana peserta didik

mampu menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan, misalkan bagaimana seorang peserta didik mampu membaca *al-Qur'an* dengan baik dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid*. Kendala yang dihadapi biasanya antara lain, kecenderungan peserta didik sudah tidak mau lagi belajar membaca *al-Qur'an* selepas dia lulus SD/MI, ketika proses pembelajaran di SMP peserta didik akan dihadapkan pada materi-materi yang berhubungan dengan ayat-ayat *al-Qur'an* dan *al-hadits*, pada fase ini guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran, itu akan nampak ketika peserta didik tidak bisa membaca *al-Qur'an* dengan baik dan bahkan juga ada yang tidak bisa membaca sama sekali.

*Q.S. an-Nisa'* ayat 146, *Q.S. al-Baqoroh* ayat 153 dan *Q.S. Ali Imron* Ayat 134 menjadi salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, dimana salah satu bentuk penilaiannya melalui membaca, menghafal dan tingkat keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil ketika hasil penilaian sesuai dengan indikatornya yaitu mampu membaca dan menghafal *Q.S. an-Nisa'* ayat 146, *Q.S. al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. Ali Imron* ayat 13 dengan baik dan fasih.

Dalam perkembangannya perilaku peserta didik yang kurang lagi memperdulikan pelajaran membaca *al-Qur'an* karena dipengaruhi oleh dua faktor yang dominan yaitu antara lain: Faktor internal: (1) Kurang mampunya peserta didik dalam membaca *al-Qur'an*, (2) Tidak adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk belajar membaca *al-Qur'an*, (3) Tidak ada dorongan dari keluarga untuk belajar membaca *al-Qur'an*, (4) tidak adanya figure dalam diri peserta yang patut dicontoh misalkan dalam keluarga tidak ada satupun yang dapat membaca *al-Qur'an*. Faktor eksternal: (1) Peserta didik bergaul dengan teman atau yang lainnya yang sama-sama kurang bisa membaca Al Qur'an, (2) lingkungan tidak mendukung misalkan tidak ada budaya membaca Al Qur'an, (3) derasnya arus informasi yang menjadikan tontonan menjadi tuntunan sedang tuntunan hanya dijadikan tontonan, (4) hilangnya budaya mengaji pada guru ngaji di *musholla*, (5) orang tua lebih mendorong anak untuk belajar hal-hal yang bersifat duniawi misalkan kursus, privat hanya untuk pelajaran eksak saja (Tafsir, 1995).

Berbagai cara penulis lakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran *al-Qur'an*, namun kendala, baik ketika

dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian unjuk kerja siswa, masalah yang dihadapi adalah karena peserta didik tidak bisa membaca dengan baik. Disini kemudian penulis berusaha untuk merubah skema pembelajaran agar lebih menarik, bukan berarti pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan tidak menarik tetapi penulis berusaha untuk lebih menarik dari pada pembelajaran sebelumnya, salah satunya dengan metode *Make a Match*.

### **Make A Match**

*Make a Match* menurut Huda (2011) dikembangkan oleh Larna Current (1994). *Make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari tehnik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Menurut Suprijono (2009) menyebutkan bahwa "hal hal yang perlu dipersiapkan dengan *Make a Match* adalah kartu". Kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan pertanyaan dan kartu jawaban dari pertanyaan tersebut.

Menurut Nuraini (2012) *Make a Match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan jawaban /soal yang tepat, peserta didik yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapatkan poin. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibacakan di depan kelas. Menurut Amin (2011) metode *Make a Match* adalah metode pembelajaran yang aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, Setiap peserta didik menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban, selanjutnya mereka mencari pasangannya yang cocok, sesuai dengan yang dipegang.

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2004) motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar ditujukan kearah kegiatan kegiatan yang kreatif.

Pada penerapan metode *Make a Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa metode *Make a Match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing masing.

Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif yang ditemukan oleh Lie (2007) bahwa pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitik beratkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.

Permasalahan yang dikemukakan adalah: (1) Bagaimana penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran PAI terhadap materi *al-Qur'an*? (2) Apakah penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal materi *al qur'an* pada siswa kelas 7E SMP Negeri 7 Probolinggo?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan proses penerapan metode *Make a Match* pada peserta didik kelas 7E SMP Negeri 7

Probolinggo, (2) Untuk mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada peserta didik kelas 7E SMP Negeri 7 Probolinggo.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang proses penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar *al-Qur'an* dan *al-Hadits*.

Secara praktis bagi lembaga; (1) Penerapan metode *Make a Match* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI KD membaca dan menghafal *al-Qur'an* dan *al-Hadits*. (2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.

Bagi guru; (1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar (2) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas. (3) Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik.

Bagi peserta didik; (1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata Pelajaran PAI KD membaca dan menghafal *al-Qur'an* dan *al-Hadits*. (2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.

Bagi peneliti atau pembaca; (1) Bagi penulis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran di sekolah. (2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian di SMP Negeri 7 Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Probolinggo sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 15 siswi Perempuan.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini menggunakan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu:

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006)

## **Siklus I**

### **Perencanaan Tindakan**

Tahapan tahapan dalam perencanaan dalam siklus satu adalah Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Make a Match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan. (2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *al-Qur'an* dan *al-Hadits* serta soal untuk pre tes dan post tes dan juga cara penilaian dalam pembelajaran. (3) Guru menyusun instrumen pengumpulan data, baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. (4) Guru memberitahu serta memberikan pengarahan pada siswa tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan yang akan datang kepada siswa kelas 7E.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti berperan sebagai guru yang akan mengajar dimana peserta

didik sebagai subyek penelitian dengan berpedoman pada rencana pengajaran yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode *Make a Match*.

Tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian sebagai skenario kerja adalah; (1) Membagi peserta didik menjadi empat kelompok. (2) Mengamati bacaan Q.S. *an-Nisa* ayat 146 dan *al-Hadits* terkait. (3) Menyiapkan beberapa kartu yang berisi potongan ayat (*mufrod*) Q.S. *an-Nisa* ayat 146 dan *al-Hadits*, satu bagian kartu, dan bagian kartu lainnya terjemah dari ayat dan *hadits* tersebut. (4) Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan potongan (*mufrod*) ayat, *hadits* dan tulisan terjemahnya. (5) Dengan aba-aba guru peserta didik diminta mencari potongan-potongan ayat, *hadits* dan artinya yang tersebar di antara mereka. (6) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berpasang-pasangan sesuai ayat atau *hadits* masing-masing, dan membentuk satu ayat dan arti secara tepat. (7) Peserta didik diminta *melafadz*-kan potongan ayat / *hadits* dengan artinya sehingga terbaca potongan ayat / *hadits* yang utuh. (8) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas

waktu diberi poin. (9) Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.

### **Pengamatan**

Pengamatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan oleh guru dengan rincian sebagai berikut: (1) Guru mengamati kerja kelompok peserta didik dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas. (2) Secara aktif mengamati jalannya proses pembelajaran. (3) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengurutkan kartu (potongan potongan ayat dan potongan potongan terjemah) yang ditempel oleh masing-masing kelompok. (4) Mengamati aktivitas peserta didik saat mencocokkan pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat tentang *ikhlas*, sabar, pemaaf dan *hadits* yang terkait berserta terjemahnya. (5) Mengamati/mencatat dengan memberikan reward kepada pasangan terbaik yang hafal ayat dan arti Q.S. *an-Nisa* (4):146, atau *hadits* tentang *ikhlas*, sabar, pemaaf dan *hadis* terkait.

Pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

## **Refleksi**

Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran *Make a Mcth* pada siklus I, termasuk kemungkinan mengubah susunan anggota kelompok berdasarkan kinerja kelompok

Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

## **SIKLUS II**

### **Perencanaan Tindakan**

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Yaitu: (1) Tahapannya tetap perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. (2) Materi pembelajaran berkelanjutan, Diharapkan kinerja tiap peserta didik dalam mencocokkan pasangan kartu semakin meningkat dari pada siklus I. (3) Di akhir kegiatan/siklus, guru memberikan tes lisan sesuai dengan materi pokok yang diberikan yakni Q.S. *an-Nisa* ayat 146, Q.S. *al-Baqarah* ayat 153 dan *Ali Imron* ayat 134 beserta *hadits* yang terkait dengan *ikhlas*, sabar dan pemaaf. (4) Diharapkan, pada akhir

siklus II ini, tujuan penelitian akan tercapai.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *make a macth* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

### **Pengamatan**

Hasil observasi dianalisa untuk mengukur ketercapaian indikator yang diharapkan. Setelah proses KBM berakhir peserta didik melaksanakan tes siklus II untuk memperoleh data hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar dari siklus I dan siklus II, serta perubahan dari siklus awal dan siklus akhir.

### **Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus II untuk menyusun rencana pada siklus ketiga (jika penelitian belum mencapai tujuan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pra Siklus**

Kondisi awal sebelum diadakan tindakan, proses pembelajaran dilak-

sanakan secara konvensional. Dalam hal ini Guru meminta peserta didik untuk membaca bersama Q.S. *an-Nisa* ayat 146 dan *hadits* terkait tentang *ikhlas*. Sebagai pembekalan dalam menghafal, guru mendengarkan bacaan peserta didik secara bergiliran dan membetulkan bacaan yang salah, kemudian memberikan penilaian terhadap bacaan peserta didik.

Dari 30 peserta didik diketahui nilai rata-rata kelasnya 70,8; peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik atau 30% dan yang belum tuntas mencapai 20 orang atau 70%.

### Siklus I

Berdasarkan pengolahan data sebelum perbaikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi *al-Qur'an* kelas VII E SMPN 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 30 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM yang ditentukan

sekolah berjumlah 16 peserta didik atau 53% dan yang belum tuntas berjumlah 14 peserta didik atau 46%.

### Siklus II

Dalam perbaikan pembelajaran Siklus II, perbaikan pembelajaran difokuskan pada penyelesaian materi yang belum terselesaikan dan peningkatan peserta didik terhadap materi membaca dan menghafal *al-Qur'an* dengan metode *Make a Match*.

Hasil pelaksanaan perbaikan siklus II hasil tes menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu dari 30 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM yang ditentukan sekolah berjumlah 25 peserta didik atau 83% sedangkan yang belum tuntas sesuai KKM yang ditentukan sekolah berjumlah 5 peserta didik atau 17%.

Perubahan hasil pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus, Siklus I, dan Siklus II) dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Selama Penelitian  
Di SMP Negeri 7 Probolinggo

No	Keterangan	Pre tes (Pra Siklus)	Tes Akhir siklus I	Tes Akhir Siklus II
1	Tuntas (KKM yang ditentukan sekolah)	10 siswa	16 siswa	25 siswa
2	Belum Tuntas (KKM yang ditentukan sekolah)	20 siswa	14 siswa	5 siswa
3	Ketuntasan Belajar	33 %	53 %	83 %

Setelah dilihat dari Prosentase keseluruhan peserta didik bisa dikatakan ada peningkatan dari setiap siklusnya, hasil pre tes (pra siklus) menunjukkan 33% dari jumlah 10 peserta didik telah mencapai KKM, dan Siklus I telah mengalami Peningkatan menjadi 53 % dari 16 peserta didik yang tuntas ,dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 83 % dari 25 peserta didik,, hasil tersebut terdapat adanya peningkatan belajar siswa setelah diterapkannya metode *make a macth*.

Secara umum penerapan metode *make a macth* dapat dibilang telah berjalan sesuai yang diharapkan oleh peneliti, karena peserta didik mengalami peningkatan dan perubahan pada hasil belajar dalam menguasai potongan potongan ayat alqur'an (*mufrodat*) selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini dapat dilihat dari setiap siklusnya yang semakin bertambah, sehingga peningkatan nilai peserta didik menjadi target utama penelitian untuk mengakhiri penelitian yang dilakukan selama penelitian di SMP Negeri 7 Probolinggo kelas 7E.

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan menggunakan metode *make a macth* ini dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan. Penelitian

siklus pertama dilakukan selama dua kali begitu juga halnya siklus yang kedua dilakukan dua kali pertemuan. Siklus pertama ini peneliti melakukan pre tes diharapkan peneliti mengetahui hasil sebelum mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pos tes agar peneliti mengetahui sejauh mana peserta didik setelah melakukan metode yang diterapkan oleh peneliti.

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi menghafal *alqur'an* yang dibelajarkan oleh peserta didik di SMP Negeri 7 Koata Probolinggo diberikan dua kali dalam seminggu, Penelitian dilakukan pada hari selasa dan hari kamis pada pukul 07.25 sampa 08.45 dan materi yang diajarkan menghafal alqur'an tentang sifat jujur, sabar dan pemaaf beserta hadis yang terkait.

Pada pertemuan pertama pada siklus I pada tanggal 03 April 2018 sebelum menggunakan metode *make a macth* peneliti menggunakan pre tes, penelitian ini berlangsung dari pukul 07.25 sampai 08.45. dan materi yang disampaikan tentang sifat ikhlas dengan metode ceramah, selama penelitian berlangsung peneliti menemukan siswa yang tidak memperhatikan bahkan ada yang berbincang bincang dan bermain

dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti dari pre tes yang dilakukan, nilai peserta didik masih banyak yang kurang memenuhi dari KKM yang ditetapkan sekolah, karena masih kurang tertarik dalam menghafal alquran, hal ini masih jauh dari harapan yang kita inginkan. Dilanjutkan pertemuan kedua Siklus pertama, peneliti mulai menerapkan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya peserta didik kurang semangat belajar. Metode ini dipilih karena banyak pakar mengatakan bahwa metode *make a match* ini banyak dan membuktikan bisa meningkatkan motivasi belajar, disamping itu juga metode ini bisa mengajak siswa bermain, dengan hal ini *make a match* sangat tepat untuk membelajarkan potongan potongan ayat al quran (mufrodat) karena peserta didik bisa belajar sambil bermain.

Pertemuan Kedua ini berlangsung pada hari kamis tanggal 05 April 2018 pada jam 07.25-08.45 pembelajaran ini berlangsung selama 2x 40 menit, sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan media

yang mau dipakai selanjutnya, Penerapan metode *make a match* adalah peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yang dimana kelompok yang satu memegang potongan potongan ayat al quran, dan kelompok yang satu memegang kartu tentang artian dari potongan potongan ayat tersebut, setelah memegang kartu siswa disuruh mencari pasangan, setelah menemukan pasangan peneliti meminta siswa untuk melafadzkan potongan ayat/*hadits* dengan artinya sehingga terbaca potongan ayat /*hadits* yang utuh begitupun seterusnya.

Pada siklus *kedua* pertemuan kedua peneliti masih menemukan salah satu siswa yang masih menggantungkan temannya sehinggakartu yang dipegang temannya terutama yang cocok sama dia akhirnya menemukan,tetapi sedikit lama tidak seperti temannya yang lain.

Dari hasil yang diperolehpeserta didik pada siklus yang kedua mengalami peningkatan dan menuai hasil yang telah diinginkan oleh peneliti, nilai peserta didik menunjukkan peningkatan sampai 83 % dari hasil yang sebelumnya, akan tetapi ada salah satu peserta didik yang masih belum bisa seperti teman temannya, maka dari itu peneliti bisa mengatakan metode *make a match* bisa

membantu siswa dalam menghafal potongan potongan ayat (*mufrodat*) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi menghafal ayat ayat al quran pada siswa kelas 7E di SMP Negeri 7 Kota Probolinggo.

### **KESIMPULAN**

Dari Hasil keseluruhan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas 7E SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam materi *al-Qur'an* membaca dan menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nisa* ayat146, *Q,S al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. Ali Imron* ayat 134 serta *hadits* yang terkait, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal pada peserta didik kelas VIIIE SMPN 7 Probolinggo pada tahun pelajaran 2017/2018. Hasil pre tes (pra siklus) menunjukkan 33% atau berjumlah 10 peserta didik telah mencapai KKM, dan Siklus I telah mengalami Peningkatan menjadi 53% atau berjumlah 16 peserta didik yang tuntas, dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 83% atau berjumlah 25 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sejumlah 5 peserta didik atau 15%.

### **SARAN**

Dengan berdasar pada hasil kesimpulan tersebut penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1)Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pokok bahasan membaca dan menunjukkan hafalan *Q.S an-Nisa* ayat146, *Q,S al-Baqarah* aayt 153 dan *Q.S Ali Imron* ayat 134 serta *hadits* yang terkait, yang selama ini hanya melakukan penguatan terhadap siswa cuma dengan metode ceramah dengan ucapan saja sebaiknya juga dilakukan dengan metode *Make a Match*. (2)Dengan melihat hasil menggunakan pembelajaran dengan *Make a Match*, tentunya dapat dikembangkan dengan metode lain yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran. (3)Penggunaan pembelajaran dengan pemberian metode *Make a Match* bukanlah mutlak menjadi satu satunya yang baik dalam KBM terlebih lagi dalam kelas yang berbeda oleh karena itu perlu dikembangkan lagi berbagai metode baru yang memungkinkan hasilnya lebih untuk kelas dan mata pelajaran lain.

### **DAFTAR RUJUKAN:**

Amin, Saiful. *Metode Make A Match*. 2011.  
<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Grasindo.
- Nuraini. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*.  
<http://nuraini-mustintin.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-make-match.html>.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zuhairi, 1993. *Metodelogi Pendidikan Agama*. Solo: Romadhoni.